

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional merupakan kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, perdagangan internasional sangat erat dengan globalisasi. Globalisasi sendiri diartikan sebagai proses dimana berkurangnya batas-batas antar negara yang menjadi sempit karena kemudahan interaksi antar negara dalam berbagai bidang termasuk perdagangan internasional.

Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi dan struktur social. Perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang di perlukan, kualitas dan kuantitas produk. Secara langsung atau tidak langsung, perbedaan tersebut akan mendorong terjadinya pertukaran abarang atau jasa anantara suatu negara dengan negara lainya. Negara-negara di dunia ini perlu menjalin hubungan dagang untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap negara tersebut. (Widjaya dan Yani,2000:3)

Kegiatan ekspor ditentukan oleh harga realtif barang dalam negeri di pasar luar negeri, kemampuan barang dalam negeri untuk bersaing dipasar dunia dan citrarasa penduduk di negara-negara lain terhadap barang yang di diproduksikan suatu negara (Sukirno,2004). Selain itu, ekspor merupakan salah satu variable makroekonomi yang dapat memberikan suntikan devisa dalam perekonomian suatu negara, artinya, jika ekspor suatu negara meningkat maka perekonomian negara akan meningkat melalui neraca perdagangan indonesia. Dengan demikian , dapat dikatakan bahwa ekspor merupakan mesin penggerak bagi percepatan pertumbuhan

ekonomi dan merupakan bagian yang harus di perhatikan bagi pencapaian pembangunan ekonomi secara berkelanjutan suatu negara (Pratomo dan Lembang, 2013). Kontribusi lain ekspor bagi perekonomian suatu negara ialah ekspor dan menambah devisa yang akan di gunakan untuk membiayai impor kebutuhan dan barang modal yang diperlukan untuk proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Maupun kebutuhan lainnya.

Dewasa ini Indonesia juga dikenal dengan negara maritim dikarenakan Indonesia memiliki wilayah yang $\pm 75\%$ terdiri dari perairan, dan memiliki total luas perairan laut 5,8 juta km² , yang terdiri dari perairan kepulauan 2,8 km², total luas perairan teritorial 0,3 km², dan total luas perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) adalah 2,7 km² yang dihuni bermacam – macam biota laut dan berbagai jenis ikan. Total luas perairan yang ada di Indonesia, menjadikan Indonesia mempunyai potensi sumber daya kelautan dan sumber daya perikanan laut sebesar 6,2 juta ton per tahun.

Walaupun Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber laut yang luas dengan didukung oleh jumlah penduduk yang besar untuk mengelola sumber tersebut. Namun sumber laut yang besar tidak digunakan secara optimum untuk meningkatkan 3 kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki sumber perikanan dengan hasil berbagai jenis udang dan ikan. Perairan laut seluas 7,1 juta kilometer, diperkirakan memiliki sumber perikanan laut sebanyak 6,6 juta matrik ton per tahun. Sedangkan perairan nusantara memiliki sumber perikanan sebesar 4,5 juta matrik ton per tahun dan ZEE memiliki sumber perikanan sebanyak 2,1 juta ton metrik per tahun (Asnawi,2008)

(Prosiding : International Conference on Regional Networking 2008-Banda Aceh, 27-28 Oktober 2008 ANALISIS EKSPOR UDANG INDONESIA: Suatu Pendekatan VECM Oleh: Asnawi Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh Mukhlis Konsultan Teknik di Banda Aceh

Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu pilar utama Indonesia yang memiliki potensi yang sangat tinggi dan diharapkan mampu memiliki daya saing produk baik didalam maupun luar negeri sehingga dapat berdampak pada kesejahteraan bagi para pelaku yang ada di dalamnya dan juga sebagai salah satu sumber devisa bagi Indonesia, salah satu indikator penguatan daya saing produk perikanan dan kelautan adalah meningkatnya nilai ekspor (kkp dalam angka, 2018)

Berdasarkan rekapitulasi data ekspor yang dilakukan oleh BPS, ekspor produk perikanan dan kelautan periode januari-september tahun 2018 telah mencapai USD 3,52 Milyar atau meningkat 11,06% di banding periode yang sama pada tahun 2017.

Tabel 1.1 Nilai dan Volume Produk Perikanan dan Kelautan 2018*

Komoditas	Nilai (USD)	Volume (Kg)
Udang	1,302,330,215.54	147,164,696.07
Tuna-Cakalang-Tongkol	499,951,755.15	116,909,375.79
Cumi-Sotong-Gurita	371,250,811.57	103,408,431.77
Rajungan-Kepiting	370,144,098.01	21,557,303.70
Rumput Laut	213,461,393.07	154,367,195.91
Komoditas Lainnya	766,948,739.91	258,538,363.17
Total	3,542,087,013.25	801,965,365.40

Keterangan : *Data per 2018

Dari tabel diatas Udang masih menjadi komoditas primadona Indonesia di tahun 2018. Dari sisi nilai, Udang menyumbang devisa sebesar USD 1,3 Milyar atau 36,96% dari total nilai ekspor, sedangkan jika dilihat dari segi volume udang hanya menyumbang 18,35% dari keseluruhan komoditas perikanan yang di ekspor.

Berdasarkan data diatas udang memiliki potensi yang baik untuk menjadikan udang sebagai salah satu komoditas potensial, hal lain yang dari data diatas adapun faktor eksternal yang berpengaruh terhadap ekspor sendiri salah satunya kurs atau nilai yang menjadi peranan kunci dalam perdagangan. Selain itu adapun cara untuk menunjang ekspor udang diperlukan juga bahwa udang di indonesia juga memiliki daya saing dengan negara lain agar udang di indonesia dapat bersaing dengan negara lain yang juga memproduksi udang. Dan untuk hal ini di perlukan alat hitung berupa RCA (*Revealed Comparative Advantage*) yaitu konsep yang menghitung keunggulan comparative suatu komoditi di suatu negara. Adapun untuk menentukan RCA juga diperlukan pengelompokan jenis barang yang lebih spesifik untuk dibandingkan dengan yang lain, untuk pengelompokan ini sudah diatur oleh WTO melalui Hs code (*Harmonized System code*) untuk tiap-tiap komoditi ekspor yang di perdagangan di pasar Internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya saing dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor Produksi Udang, Harga Udang dan Kurs berpengaruh terhadap ekspor Udang di Indonesia ?
2. Faktor apakah yang paling mempengaruhi dari ke tiga variable tersebut ?
3. Apakah komoditi udang memiliki daya saing di pasar internasional ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor Produksi, Harga dan Nilai Tukar terhadap ekspor Udang di Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh dari ketiga variable tersebut.
3. Untuk mengetahui daya saing komoditi udang di pasar internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir dan digunakan untuk menambah wawasan mengenai perkembangan dan isu – isu terkait ekspor Indonesia.

2. Bagi masyarakat

memberikan ilmu dan wawasan kepada masyarakat yang ingin mengetahui tentang ekspor udang Indonesia.

3. Bagi pemerintah

sebagai rujukan atau masukan pemerintah dalam merancang kebijakan tentang ekspor udang Indonesia.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan untuk mengerjakan skripsi dengan pembahasan yang sama.